

**OPTIMALISASI PENAMBAHAN JAM BELAJAR DAN PENGELOMPOKAN
KELAS UNTUK MENGATASI *LEARNING LOSS* DI MI MANBAUL
CHAIRAT KRENDANG JAKARTA BARAT**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh:

ADEE TIA RACHMAWATI

NIM: 18170019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

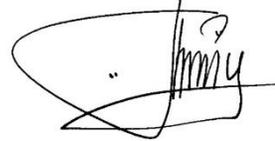
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Optimalisasi Penambahan Jam Belajar dan Pengelompokan Kelas untuk Mengatasi *Learning Loss* di MI Manbaul Chairat” yang disusun oleh Adee Tia Rachmawati Nomor Induk Mahasiswa : 18170019 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan sidang munaqasyah.

Jakarta, 2 Februari 2024

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Widya', enclosed within a large, irregular, hand-drawn oval shape.

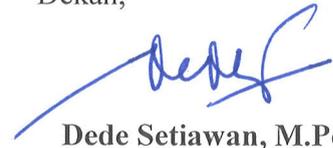
Widya Rahmawati Al-Nur M.Pd.

NIDN. 0321039401

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Optimalisasi Penambahan Jam Belajar dan Pengelompokan Kelas untuk Mengatasi *Learning Loss* di MI Manbaul Chairat” yang disusun oleh Adee Tia Rachmawati Nomor Induk Mahasiswa : 18170019 yang telah diujikan pada sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta tanggal 16 Februari 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 26 Maret 2024
Dekan,


Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI :

- 1 Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua/merangkap Penguji)
- 2 Asna lutfa, M.Pfis.
(Sekretaris/merangkap Penguji)
- 3 Putri Utami Ramadhan, M.Pd
(Penguji 1)
- 4 Anggun Pastika Sandi, M.Pd
(Penguji 2)
- 5 Widya Rahmawati Al Nur, M.Pd
(Pembimbing)

(.....)
Tgl

(.....)
Tgl 28 Maret 2024

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

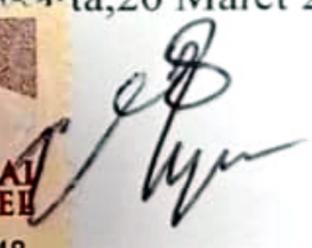
Nama : Adee Tia Rachmawati

NIM : 18170019

Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 15 September 1999

menyatakan bahwa tesis dengan judul “Optimalisasi Penambahan Jam Belajar dan Pengelompokan Kelas untuk Mengatasi *Learning Loss* di MI Manbaul Chairat” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 26 Maret 2024


Tia Rachmawati
NIM : 18170019



PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adee Tia Rachmawati

NIM : 18170019

Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 15 September 1999

menyatakan bahwa tesis dengan judul “Optimalisasi Penambahan Jam Belajar dan Pengelompokan Kelas untuk Mengatasi *Learning Loss* di MI Manbaul Chairat” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 26 Maret 2024

Adee Tia Rachmawati

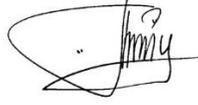
NIM : 18170019

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adee Tia Rachmawati

Judul : Optimalisasi Penambahan Jam Belajar dan Pengelompokan Kelas untuk Mengatasi *Learning Loss* di MI Manbaul Chairat

Pembimbing : Widya Rahmawati Al Nur, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	21 Desember 2022	1. Cover belum sesuai	
2	29 Desember 2022	Paragraph belum sesuai dengan panduan	
3	16 Januari 2023	1. Cover masih belum diedit sesuai dengan panduan 2.	
4	10 Agustus 2023	1. Ganti judul menjadi Optimalisasi Penambahan Jam Belajar Siswa Untuk Mengatasi Learning loss	
5	23 Agustus 2023	1. Harus ada rujukan refrensi 2. Jenis huruf semua Times new roman 3. Jelaskan triangulasi yang dipakai Jelaskan apa saja yang dikutip	
6	5 September 2023	1. Keterangan terkait pembahasan waktu belajar untuk siswa sekola dasar 2. Setiap teori yang diambil sebagai pijakan, maka harus dikaitkan dengan judul penelitian 3. Kerangka berpikir ditampilkan berupa bagan	

		4. Gambarkan posisi penelitian anda terhadap penelitian yang telah dilakukan	
7	9 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penomoran 2. Paragraf 	
8		<ol style="list-style-type: none"> 1. perhatikan spasi, belum ada penomoran halaman dan paragraph rata kanan kiri 2. Setiap kutipan harus menyantumkan refrensi 3. Deskripsi tentang learning loss diperkaya dengan kasus bukti yang diambil dari berita, koran, dll 3. Perhatikan huruf kapital 	
9	16 Januari 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu ditambah 1 skripsi lagi untuk membandingkan kemudian jangan disajikan dalam tabel 2. Dijelaskan novelti penelitian anda terhadap yang sudah ada 3. Jelaskan reduksi data yang digunakan peneliti 4. Jelaskan cara penyajian data 5. Jelaskan verifikasi data yang digunakan 6. Triangulasi sumber yang digunakan penelitian ini bagaimana? 7. Edit tata tulisan 	

		8. Ditambahkan mengenai latar belakang pendidikan	
--	--	---	--

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
FORM BIMBINGAN SKRIPSI	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Belajar.....	10
2. Jam belajar.....	14
3. Pengelompokan kelas	16
4. <i>Learning loss</i>	18

5. Optimalisasi penanganan <i>learning loss</i>	21
B. Kerangka Berpikir	23
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	33
D. Informan Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. VALIDASI DATA (Validasi dan Reabilitas)	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Penelitian	46
B. Pembahasan	61
BAB V.....	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1Kegiatan Penelitian	33
Tabel 3. 2 Instrument Wawancara.....	37
Tabel 4 1Table triangulasi.....	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	25
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1Kelas 2 A dan 2B.....	51
Gambar 4 2 Buku belajar membaca	53

ABSTRAK

Adee Tia Rachmawati, Optimalisasi Penambahan Jam Belajar dan Pengelompokan Kelas untuk Mengatasi *Learning Loss* di MI Manbaul Chairat Krendang Jakarta Barat, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Learning loss menjadi hal yang penting untuk ditangani karena fenomena *learning loss* ini merupakan suatu situasi yang dimana siswa mengalami kehilangan pengetahuan baik keterampilan umum maupun keterampilan khusus, maka dari itu perlu adanya upaya penanganan yaitu dengan melakukan optimalisasi pengelompokan kelas dan penambahan jam belajar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui lebih dalam terkait sebab dan akibat *learning loss* yang dihadapi oleh siswa dan juga mengetahui bagaimana cara optimalisasi pengelompokan kelas dan penambahan jam belajar untuk mengatasi *learning loss* dan pengaruh setelah diterapkannya optimalisasi pengelompokan kelas dan penambahan jam belajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa.

Kata Kunci : *Learning loss*, Pengelompokan kelas, Penambahan jam belajar

ABSTRACT

Adee Tia Rachmawati, Optimizing Additional Study Hours and Class Groupings to Overcome *Learning Loss* at MI Manbaul Chairat Krendang West Jakarta, Thesis, Jakarta: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2024.

Learning loss is an important thing to handle because the *learning loss* phenomenon is a situation where students experience a loss of knowledge, both general skills and specific skills, therefore efforts need to be made to handle it, namely by optimizing class groupings and increasing study hours.

This research aims to find out more deeply about the causes and consequences of *learning loss* faced by students and also to find out how to optimize class groupings and add study hours to overcome *learning loss* and the effects of implementing optimization of class groupings and add study hours. In this research, researchers used descriptive qualitative research.

Researchers used interviews, documentation and observation. Interviews were conducted with school principals, teachers and students.

Keywords: *Learning loss*, class grouping, additional study hours

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan berkat, nikmat anugrah dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“OPTIMALISASI PENAMBAHAN JAM BELAJAR DAN PENGELOMPOKAN KELAS UNTUK MENGATASI *LEARNING LOSS* DI MI MANBAUL CHAIRAT”** .

Salam dan salawat tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW Nabi yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan ini, Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan dapat dilalui. Karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang membantu penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis hanturkan terima kasih yang tak terhingga

Kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang dukungan, dorongan moril, materi serta iringan do'anya yang tulus sampai terwujudnya penulisan skripsi ini, ibu Widya Rahmawati Al-Nur M.Pd selaku pembimbing

Terimakasih kepada yang terhormat :

1. Terimakasih kepada bapak Dede Setiawan, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Nahdlatul Ulama Indonesia
2. Terimakasih kepada kepala sekolah, guru, serta siswa MI Manbaul Chairat, yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian.
3. Terimakasih kepada teman-teman yang telah mendampingi dalam menyelesaikan tugas ini sampai akhir

Akhirnya tak lupa penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak sempat dikemukakan namanya, atas segala bantuan dan partisipasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah SWT dapat memberikan imbalan pahala yang setimpal atas segala bantuannya. Dan segala kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar, Amin.

Jakarta, 2 Februari 2024

Penulis

Adee Tia Rachmawati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Learning loss sebuah permasalahan yang penting dan serius ditangani oleh semua yang ada di lingkungan pendidikan, dikarenakan fenomena *learning loss* ini merupakan suatu situasi yang dimana siswa mengalami kehilangan pengetahuan baik keterampilan umum maupun keterampilan khusus. Dan fenomena *learning loss* ini juga ditandai dengan kemunduran secara akademik hal ini terjadi dikarenakan kesenjangan yang berkepanjangan, ketidak berlangsungan proses pendidikan serta kurangnya perhatian serta motivasi bagi siswa. (Hanafiah et al., 2022)

Siswa yang mengalami *learning loss* juga bisa dikarenakan siswa memiliki tekanan psikologis serta kurangnya motivasi belajar karena motivasi belajar juga menjadi salah satu peran penting dalam keberhasilan belajar karena dengan bertumbuhnya motivasi belajar maka siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya. (Rahman, 2021) Menanamkan motivasi belajar bukan hanya tugas guru namun orang tua juga memiliki peran yaitu dengan memberikan tempat belajar serta mendampingi belajar anak. Jika siswa mengalami permasalahan-permasalahan

terjadi pada kegiatan belajar dan tidak mendapatkan penanganan serta motivasi maka siswa dapat mengalami *learning loss*.(Resnawati, 2011)

Seperti yang terjadi di MI Manbaul Chairat, siswa kelas 2 adalah siswa yang terbanyak pada MI Manbaul Chairat siswa yang terdampak *learning loss* yaitu sejumlah 16 orang dari 37 siswa, faktor yang dominan pada permasalahan *learning loss* yang dihadapi oleh kelas 2 ini dikarenakannya kurangnya bimbingan belajar dari orang tua. Hal tersebut dikarenakan kedua orangtua siswa bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga tidak sempat untuk mengontrol dan membimbing anak saat mengulang pembelajarannya. Padahal pada dasarnya hal tersebut termasuk dalam tugas orangtua dalam memotivasi anak pada kegiatan belajar, namun dikarenakan ada kepentingan lain yang lebih penting hal tersebut tidak terlaksanakan.

Learning loss yang dihadapi oleh kelas 2 ini yaitu pada kemampuan calistung. Sedangkan calistung ini merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Dengan kemampuan calistung yang baik maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun jika siswa tidak menguasai keterampilan calistung maka akan sulit untuk siswa memahami materi pembelajaran maka dari itu perlunya penanganan bagi siswa yang mengalami *learning loss* agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sempurna dan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.(Mahendra et al., 2022)

Dengan demikian agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik guru kelas 2 menerapkan pengelompokan kelas dan penambahan jam belajar Cara tersebut telah diterapkan oleh wali kelas 2 MI Manbaul Chairat. Hal ini dikarenakan pendidik melihat bahwa sebagian dari siswa di kelas 2 mengalami kesulitan dalam calistung (baca, tulis, dan berhitung) oleh karena itu mereka pun sulit dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan saat ini.

Pembagian kelas A untuk siswa yang mengalami *learning loss* aka nada perbedaan dalam proses belajar pada kelas A guru lebih menekankan pada belajar membaca, menulis, dan berhitung dalam pelaksanaannya wali kelas mengelompokkan kelas “A” dan “B”, kelas “A” untuk siswa yang mengalami *learning loss* dan untuk kelas “B” untuk siswa yang bias mengikuti pembelajaran secara normal, yaitu mampu calistung (baca,tulis, dan berhitung) sendiri. Untuk kelas “A” yang mengalami *learning loss* yaitu mereka kesulitan dalam calistung (baca,tulis, dan berhitung) maka wali kelas memperikan *treatment* yang lebih disbanding dengan kelas “B”. yang dilakukan oleh wali kelas yaitu dengan memberikan jam tambahan pembelajaran calistung (baca,tulis, dan berhitung).

Maka dengan cara tersebut wali kelas berharap semua siswanya dapat mengejar keterlambatannya dalam belajar. upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi *learning loss* merupakan upaya sekolah untuk memenuhi standar kualitas kompetensi lulusan. Karena kompetensi lulusan adalah suatu keberhasilan

sekolah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu MI Manbaul Chairat menerapkan suatu kebijakan dalam mengantisipasi terjadinya *learning loss*.

Penelitian terdahulu berpendapat bahwa pengelompokan kelas berdasarkan kognitif memiliki keuntungan yakni: meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi, dan memudahkan guru memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah, siswa yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman ketika berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara, siswa yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mendukung minat mereka, siswa bisa saling menghargai dan berpartisipasi dalam kerja kelompok antar siswa, membantu guru dalam menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat siswa, pemanfaatan waktu, ruang dan bahan bagi siswa dapat menjadi lebih optimal, dan siswa dapat bekerja secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka. memiliki manfaat yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa, meningkatkan pencapaian siswa, memenuhi keinginan orangtua bahwa anaknya ingin dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kemampuan sama, dan dengan pengelompokkan siswa guru dapat menggunakan sarana pembelajaran secara maksimal. (Wibowo, 2015)

Sedangkan pada penambahan jam belajar, ini juga memiliki tujuan agar siswa dapat mempelajari keteringgalannya pada penelitian terdahulu mengatakan

bahwa dengan melakukan penambahan jam belajar, jam belajar tambahan ini digunakan untuk mempelajari calistung hal ini menjadi upaya dalam optimalisasi *learning loss* dengan menambahkan jam belajar calistung guru berharap kemampuan calistung siswa meningkat.(Jaiman, 2018)

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hal yang mengakibatkan terjadinya *learning loss* pada siswa MI Maambaul Chairat, pengaruh terjadinya *learning loss* pada siswa MI Maambaul Chairat, optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* di MI Mambaul Chairat, dan pengaruh optimalisasi pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* di MI Mambaul Chairat. Penelitian ini penting dilakukan dengan alasan pengetahuan terhadap optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas dalam upaya mengatasi *learning loss*, dan mengetahui dampak positif dari optimalisasi yang dilakukan.

B. Rumusan Penelitian

Dari paparan latar belakang diatas muncul sebuah rumusan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana optimalisasi penambahan jam belajaran dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* di MI Manbaul Chairat 1?”

C. Pertanyaan Penelitian

Dari paparan latar belakang diatas peneliti memiliki pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apakah penyebab terjadinya *learning loss* di MI Maambaul Chairat?

2. Apa asajakah yang mengakibatkan terjadinya *learning loss* di MI Maambaul Chairat?
3. Bagaimana upaya optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* di MI Mambaul Chairat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui sebab terjadinya *learning loss* pada siswa MI Maambaul Chairat.
2. Mengetahui mengakibatkan terjadinya *learning loss* pada siswa MI Manbaul Chairat
3. Mengetahui optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* di MI Mambaul Chairat

E. Manfaat Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki manfaat, manfaat ini bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis merupakan suatu pengembangan ilmu. Yang dibersamain dengan manfaat praktisnya dalam memecahkan masalah

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss*.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, serta masukan dan saran terhadap cara

penanganan *learning loss* yang terjadi pada siswa MI atau sekolah dasar. Adapun beberapa manfaat yang lain untuk tempat penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu guru dapat lebih memperhatikan administrasi belajar khususnya bagi siswa yang mendapatkan tambahan jam belajar dalam rangka mengatasi *learning loss*
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya semangat belajar bagi diri sendiri untuk memaksimalkan kemampuan akademik dengan siswa yang lain dikelas tersebut.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi ilmu tambahan terkait dengan optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* pada siswa MI atau sekolah dasar.
- d. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk mengetahui optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss*. Selanjutnya bagi peneliti setelah ini dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai baseline atau referensi hasil penelitian di bidang pendidikan dasar.
- e. Bagi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan untuk mahasiswa mengenai optimalisasi penambahan jam belajarn dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss*

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Sistematika Penulisan
- F. Manfaat Penelitian

BAB II : KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori
 - 1. Belajar
 - 2. Jam belajar
 - 3. Pengelompokan kelas
 - 4. *Learning loss*
 - 5. Optimalisasi penanganan *learning loss*
- B. Kerangka Berpikir
- C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Waktu dan Lokasi Penelitian
- C. Deskripsi Posisi Penelitian

- D. Informan Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Validasi data (Validasi dan Reliabilitas Data)

BAB IV : HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori merupakan suatu konsep tentang penelitian yang tersusun dengan baik, maka dari itu kajian teori menjadi sebuah hal terpenting dalam penelitian. Dalam penelitian ini beberapa kajian teori yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh keahlian atau ilmu, secara umum belajar memiliki artian yaitu sebuah perilaku, yang dihasilkan dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. James O Wittaker berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, yang mana perubahan tersebut timbul berasal dari pengalaman dan latihan. Belajar menurut Cronbach belajar dengan berinteraksi secara langsung dengan obyek belajar menggunakan semua indra adalah belajar yang efektif.

Maka dari itu dapat kita simpulkan belajar adalah proses, yang dimana dalam proses belajar diperlukan peran seluruh indra yang kita

miliki, dan juga belajar merupakan sebuah proses dalam mengeksplor pengetahuan yang dimana dapat terjadi di dalam lingkungan dan dalam mencapai tujuan belajar dan perubahan tingkah laku yang baik, maka kita membutuhkan latihan yang maksimal.(Lefudin, 2017)

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dihasilkan dari stimulus respon, maka dari itu belajar merupakan proses dari hubungan interaksi. Dalam mencapai tujuan belajar harus adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sadirman berpendapat bahwa tujuan *instructional effects* (pengetahuan dan keterampilan) dan *nurturant effect* (kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis serta menerima pendapat orang lain) secara umum antara lain :

- 1) Dalam memperoleh pengetahuan, pengetahuan dan berpikir adalah hal yang sangat melekat. Pada pengembangan kemampuan berpikir pengetahuan sangat dibutuhkan. Dan begitu pula sebaliknya kemampuan berpikir yang baik maka akan mendapatkan pengetahuan yang banyak. Dengan demikian guru sebagai pengajar harus mampu memberi interaksi yang baik kepada siswa dan memberi tugas bacaan. Dengan cara ini, siswa diberi pengetahuan dan menambah pengetahuannya dengan mencari

sendiri, sehingga hal ini akan mengembangkan pola berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

- 2) Penanaman konsep dan pengetahuan. Dalam penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati yang menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, seperti masalah teknik dan pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani, yaitu keterampilan yang lebih abstrak yang menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.
- 3) Pembentukan sikap. Pada pembentukan sikap ini peran pendidik sangat mendominasi, karena anak didik akan mengimitasi sikap pendidiknya. Oleh karenanya pendidik harus mampu menjadi model yang baik bagi anak didiknya dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agama dan hukum kepada anak didiknya.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan yang bertujuan supaya seorang individu memiliki pengetahuan yang luas dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Dan juga

melatih ketrampilan yang dibutuhkan pada keberlangsungan hidup agar memiliki sikap dan nilai yang pantas dimiliki yang sesuai dengan norma yang berlaku baik itu norma agama ataupun norma hukum lainnya.(Herawati, 2018)

c. Ciri-Ciri Belajar

Ada beberapa ciri-ciri belajar, diantara lain yaitu:

- 1) Perubahan kepribadian seseorang yang berdampak kepada perubahan yang lainnya.
- 2) Belajar merupakan hasil dari suatu peristiwa yang disadari atau tidak disadari saat terjadinya namun paling tidak dia menyadari setelah kejadian yang dialaminya.
- 3) Pengalaman yang bersifat individual merupakan salah satu proses belajar
- 4) Perubahan kepribadian seseorang yang terjadi secara menyeluruh.
- 5) Belajar merupakan proses interaksi seseorang terhadap lingkungannya.
- 6) Perubahahn dalam belajar berlangsung seraca sederhana dan kompleks.(Suardi, 2018)

d. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan serta pembaharuan dalam sikap dan pengetahuan seorang individu,

dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Faktor individual, yang terjadi pada diri sendiri. Kecerdasan, latihan serta motivasi yang ada pada diri individu
- 2) Faktor sosial yang mana terjadi pada lingkungan, hal tersebut bisa hadir dari keluarga, lingkungan sekolah, dan lainnya.

Kedua faktor tersebut baik faktor individual dan faktor sosial memiliki kesinambungan, maka dari itu jika salah satu tersebut bermasalah maka dapat terganggunya proses belajar. (Sinaga, 2018) Dari teori belajar diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis dimana belajar yang diterapkan di MI Manbaul Chairat yakni pembelajaran yang mempunyai target capaian jelas dan tuntas.

2. Jam belajar

Keberhasilan dalam belajar meliputi beberapa faktor, salah satu faktor tersebut yaitu jam belajar. Di sekolah jam belajar dimulai dari pukul 6.30 sampai 12.00, siswa yang bersekolah di sekolah yang mengadakan pembelajaran 2 sesi, jam belajar pagi akan dimulai pada pukul 06.30 sampai 12.00. Jadi jam belajar pagi adalah saat dimana seorang siswa

belajar bermakna, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa yang dilakukan antara pukul 06.30 sampai pukul 12.00.

Pagi hari adalah saat dimana suasana masih segar dan tidak panas, sehingga banyak siswa yang lebih memilih belajar pada pagi hari dengan alasan lebih segar sehingga bisa lebih konsentrasi khususnya untuk belajar Matematika. Siang adalah lawan dari malam. Di sekolah, siang dimulai dari pukul 12.00 sampai 17.30, siswa yang bersekolah di sekolah yang mengadakan pembelajaran 2 sesi, waktu belajar siang akan dimulai pada pukul 12.00 sampai 17.30. Jadi waktu belajar siang adalah saat dimana seorang siswa belajar bermakna. (Lestari, 2015)

Dalam optimalisasi *learning loss*, waktu belajar juga menjadi faktor terpenting. Salah satu pemanfaat jam belajar untuk mengatasi *learning loss* yaitu dengan menambahkan jam belajar siswa, siswa harus dengan sadar mau mengikuti jam belajar tambahan dengan baik agar dapat mengikuti pembelajaran seterusnya dengan baik dan mengejar ketertinggalannya tersebut. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya, bisa dikatakan motivasi tersebut antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda. Maka dari itu dalam pelaksanaan jam belajar tambahan, siswa membutuhkan motivasi dalam mengikuti pelaksanaan jam belajar tambahan. Jam belajar tambahan ini diberikan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi oleh siswa

dalam proses belajar. Dengan adanya jam belajar tambahan ini diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahannya dan mengejar ketertinggalannya agar dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan baik.(Falah, 2016)

3. Pengelompokan kelas

Dalam upaya meraih pencapaian tujuan belajar maka pembelajaran dilakukan secara efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika pendidik dan peserta didik dapat bekerjasama dengan baik peran orangtua dan pola komunikasi guru kepada orangtua. Pendidik dapat merencanakan pembelajaran secara matang dan bagi siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan pendidik. Maka dari itu pendidik adalah seorang yang paling penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam upaya pencapaian tujuan belajar pendidik harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, pendidik harus mampu mengatur ruang kelas agar menunjang perkembangan peserta didik secara baik dan optimal, yaitu dengan cara pengelolaan kelas. (Widiya Lestari & Alfi Raida, 2020)

Menurut Sudirman pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas karena kelas memiliki peran dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Suyanto berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya pendidik dalam memberikan kondisi kelas yang optimal dari berbagai sumber, yaitu potensi

pendidik, sarana, lingkungan belajar di kelas. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Maka dari itu pengelolaan kelas memiliki peran dalam menunjang keberhasilan belajar. (Widiasworo, 2018)

Salah satu pengelolaan kelas yang dapat dilakukan dalam optimalisasi *learning loss* yaitu, dengan menerapkan pengelompokan kelas Adodo dan agbaweya berpendapat bahwa pengelompokan kelas, siswa yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan belajar dan kemampuan kognitif memiliki manfaat, yaitu: peningkatan prestasi siswa, pendidik lebih mudah dalam mengajar dan memberikan instruksi kepada siswa, dan pendidik lebih mudah memberikan motivasi serta penguatan kepada siswa berdasarkan kemampuannya dalam belajar serta permasalahan yang dialaminya.

Dengan adanya pengelompokan kelas juga pendidik dapat menyesuaikan metode belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswanya serta pemanfaatan waktu dan bahan ajar untuk siswa lebih optimal pemanfaatannya. Memiliki manfaat yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa, meningkatkan pencapaian siswa, memenuhi keinginan orangtua bahwa anaknya ingin dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kemampuan sama, dan dengan pengelompokan siswa guru dapat menggunakan sarana pembelajaran secara maksimal. Sedangkan kekurangan. (Wibowo, 2015)

Pengelompokan kelas yang dilakukan di MI Mambaul Chairat dalam rangka mengatasi *Learning loss* pada siswa kelas 2 , yaitu kesulitan dalam calistung, maka dari itu dilakukan pengelompokan kelas oleh walikelas. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan perhatian dengan baik dan *treatment* yang tepat dalam penanganannya.

4. *Learning loss*

a. Pengertian *Learning Loss*

Learning loss adalah terjadinya penurunan atau kehilangan pengetahuan dan ketrampilan secara akademis yang dialami siswa diakibatkan karena adanya ketidaksinambungan dalam proses pembelajaran. Hal ini mempengaruhi terhadap pada standar kualitas kompetensi lulusan sekolah. Kompetensi lulusan menjadi indikator dalam keberhasilan sekolah mencapai tujuan belajar. (Saputra & Fernandes, 2023) Pada fenomena *learning loss* bukan hanya pendidik yang memiliki kewajiban dalam penanganannya namun juga baik orang tua maupun lembaga sekolah pun memiliki andil dalam mengatasi *learning loss*.

Learning loss ini merupakan suatu dampak dari suatu perubahan yang tiba-tiba terjadi, dikarenakan kurang siapnya menghadapi perubahan maka terjadi siswa tersebut mengalami *learning loss*. *Learning loss* adalah dampak dari permasalahan-

permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran.(Hanafiah et al., 2022)

Yang terjadi saat ini adalah siswa mengalami *learning loss* karena terjadinya penutupan sekolah yang cukup lama, hal ini mengakibatkan beberapa siswa sulit mengikuti pembelajaran, kesulitan tersebut juga dengan masalah yang variatif ada yang mengalami keterbatasan media, ada yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan tidak ada pembimbing di rumah saat proses pembelajaran dan permasalahan lainnya. Hal ini lah yang mengakibatkan pesertadidik mengalami penurunan belajar atau *learning loss*.(Kusnadi & Sari, 2023)

Michelle Kahffenberge seorang akademis Universitas Oxford berpendapat, bahwa meskipun sekolah sudah dibuka dan kembali dan melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya yaitu tatap muka, penurunan kemampuan siswa atau *learning loss* jika pemerintah dan sekolah tidak menerapkan kebijakan pemulihan kemampuan pembelajaran siswa terlebih dahulu. Peneliti *Research on Imrpoving system of Education (RISE)* berpendapat bahwa siswa yang duduk di bangku kelas 3 SD yang melewati masa belajar selama 6 bulan memiliki potensi kehilangan ketertinggalan dalam pembelajaran selama 1,5 tahun. Sedangkan untuk siswa yang duduk di kelas 1 SD jika tidak belajar dengan waktu yang sama

maka berpotensi mengalami kehilangan kemampuan belajar sampai 2,2 tahun.(Radar, 2021)

Learning loss yang terjadi di MI Mambaul Chairat khususnya di kelas 2 ini terjadi dikarenakan sebagian siswa tidak mengulang pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru disekolah, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kontrol dari kedua orangtuanya yang bekerja untuk memenuhi kehidupan rumah tangga.

b. Faktor-faktor Terjadinya *Learning Loss*

Learning loss ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu:

- 1) Karena jangka waktu libur sekolah lama, dengan demikian sebagian siswa meninggalkan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah selama masa libur sekolah. Dengan demikian hal tersebut berpotensi terjadinya *learning loss* bagi siswa.
- 2) Siswa tinggal kelas atau *gap year*, karena siswa tinggal kelas, maka kemungkinan ia belajar sangatlah kecil maka dari itu memori ingatan tentang pembelajaran yang pernah diikuti akan memudar.
- 3) Putus sekolah, siswa yang mengalami putus sekolah akan mengalami *learning loss*, dikarenakan ia tidak mendapatkan pendidikan dalam waktu jangka panjang maka dari itu kemampuan siswa dalam belajar pun berkurang.

- 4) Pengajaran yang tidak efektif, Siswa yang kebetulan memiliki pengalaman belajar dengan kualitas yang tak bagus yang kurang efektif pun akan relatif lebih sulit untuk mencapai level pemahaman tertentu.
- 5) Siswa tidak mengulang pembelajarannya di rumah dengan demikian siswa akan lebih mudah lupa akan pelajaran yang telah dipelajari dikarenakan tidak melakukan pengulangan akan materi yang telah dipelajari.
- 6) Kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, dan kurangnya serapan pada materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru (Muzdalifa, 2022)

5. Optimalisasi penanganan *learning loss*

Dapat kita pahami bahwa *learning loss*, merupakan penurunan pengetahuan siswa yang diakibatkan oleh sebuah faktor, faktor tersebut bias di sebabkan dari siswa meninggalkan ysg berkaitan dengan pendidikan dalam waktu yang lama, dan juga dapat diakibatkan dengan perubahan proses pembelajaran.

Maka dari itu lembaga pendidikan dan pendidik mengambil tindakan untuk mengatasi *learning loss*. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah memperpanjang tahun ajaran, hal ini dapat memberi

waktu siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, hal ini juga harus dibarengi dengan strategi pembelajaran yang baik. (Kusnadi & Sari, 2023)

Dalam mengatasi *Learning Loss* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencoba untuk memulihkan pembelajaran dengan merancang kurikulum merdeka, perubahan kurikulum ini adalah upaya dalam perbaikan dan pemulihan pembelajaran. Dan juga dalam mengatasi *learning loss* dapat diterapkan penambahan waktu belajar, penambahan waktu belajar ini adalah upaya agar siswa yang tertinggal pembelajaran sebelumnya dapat lebih memahami pembelajaran tersebut. (Muzdalifa, 2022)

Untuk mengatasi *learning loss* dapat dilakukan dengan cara pengelompokan siswa. Pengelompokan ini digolongkan dengan siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa yang mengalami ketertinggalan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara pendidik mengelompokkan kelas, hal ini dilakukan karena antara siswa yang dapat mengikuti pembelajaran yang baik dan yang mengalami ketertinggalan pembelajaran membutuhkan penerapan pembelajaran yang berbeda. Penerapan pengelompokan kelas ini memiliki manfaat yang baik yaitu: pendidik dapat mudah dalam mengontrol pembelajaran siswanya memudahkan pendidik dalam mengintruksikan dan memberikan motivasi serta penguatan kepada siswa dan juga pendidik dapat lebih menyesuaikan

metode pengajaran dengan sesuai tingkat kemampuan siswa dan dapat mengoptimalkan waktu belajar siswa secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pengelompokan kelas ini bukan membedakan, namun hal ini dilakukan dalam rangka mengoptimalisasi kemampuan belajar siswa (Wibowo, 2015)

B. Kerangka Berpikir

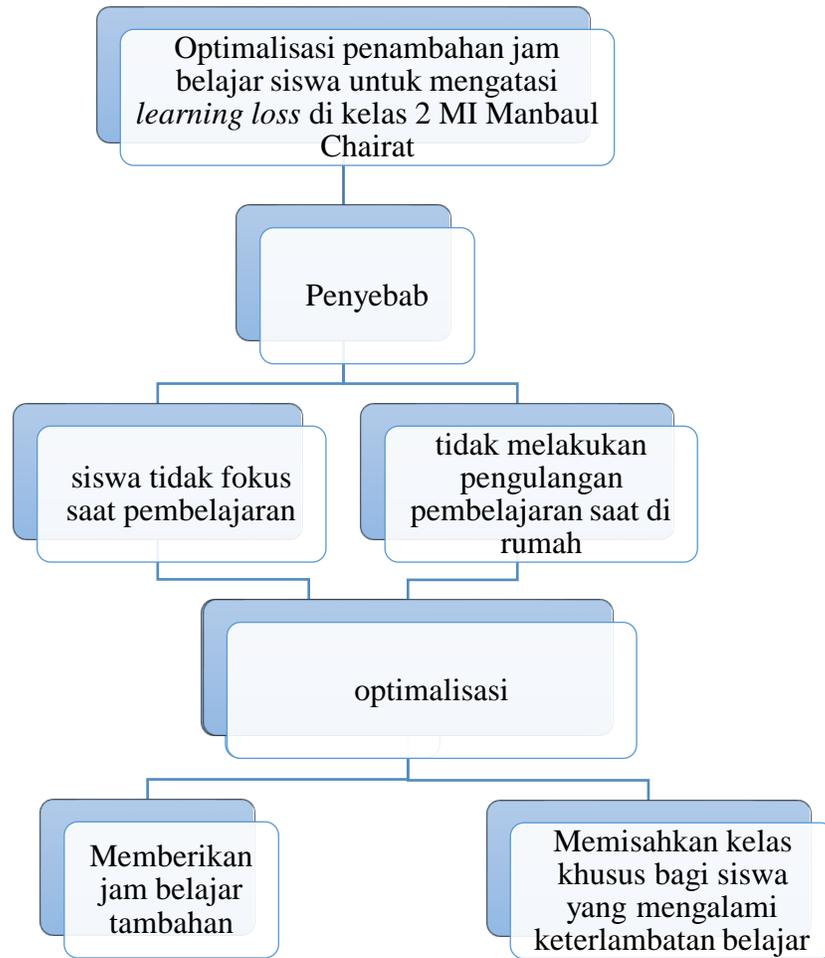
Kerangka berfikir merupakan dasar dalam penelitian yang merupakan teori, serta kajian pustaka dalam penelitian

Belajar merupakan perubahan, berubahan yang terjadi pada pengetahuan dan tingkah laku seorang individu, belajar didapatkan dari pengalaman dan lingkungan sekitar. Belajar memiliki tujuan agar memperoleh pengetahuan, penanaman pengetahuan, dan juga pembentukan sikap seorang individu menjadi lebih baik. Tujuan belajar dapat dikatakan berhasil jika seorang individu memiliki perubahan tingkah laku dan pengetahuan secara baik. Dalam usaha mencapai tujuan belajar dengan baik ada beberapa faktor yang berpengaruh, salah satunya yaitu jam belajar.

Jam belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar, jika siswa mampu memanfaatkan jam belajar dengan baik maka dapat mencapai tujuan belajar dengan baik begitu pula sebaliknya, jika siswa tidak dapat mengikuti jam belajar dengan baik maka tujuan belajar tidak

dapat dicapai maka dengan itu terjadi permasalahan-permasalahan yang didapat pada siswa, salah satunya yaitu *learning loss*. *Learning loss* yaitu terjadinya penurunan pengetahuan atau kehilangan pengetahuan dan ketrampilan secara akademis yang dialami oleh siswa. Maka dari itu *learning loss* membutuhkan perhatian yang sangat dari semua yang terlibat dalam lembaga pendidikan.

Penanganan *learning loss* dapat dilakukan dengan cara penambahan waktu tahun ajaran dan disertakan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Mutu pembelajaran merupakan suatu dorongan sebuah aktivitas dan kreativitas siswa dalam peningkatan mutu belajar pendidik dan siswa memiliki peran didalamnya. Dengan pendidik yang memiliki ketrampilan yang berkualitas baik maka dalam penyampaian pembelajaran pun dapat tersalurkan dengan baik, dan juga dengan adanya siswa yang mau mengikuti pelajaran dengan aktif maka tercipta suasana kelas yang kondusif. Dan juga dalam peningkatan mutu belajar media dan lingkungan pembelajaran juga menjadi pengaruh terhadap peningkatan mutu belajar.



Bagan 1 Kerangka Berfikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan suatu upaya peneliti dalam mencari perbandingan serta sebagai petunjuk dalam penelitian dan dengan begitu peneliti dapat menemukan suatu inspirasi yang dapat dijadikan sebagai penelitian. Sebagai pendukung penelitian ini maka peneliti menyajikan data pendukung dari hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Azwani, Muhammad Makki, Muhammad Erfan, tahun 2023. “Analisis Upaya Guru dalam Menangani *Learning Loss* Siswa di SDN 32 Mataram”. Universitas Mataram. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya pendidik dalam upaya penanganan *learning loss* yang berupa persiapan untuk pembelajaran yaitu mempersiapkan RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini upaya pendidik dalam menangani *learning loss* yaitu proses penyusunan RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran, . lalu pada proses pembelajaran guru mengsatuk posisi duduk secara heterogen sesuai dengan keadaan siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian diatas adalah bertujuan dalam upaya dalam penanganan *learning loss*. Namun juga memiliki perbedaan, yaitu: pada upaya penanganan *learning loss* ini fokus terhadap media pembelajarannya.
2. Yasina Mahera, Berta Apriza, Rohmani, tahun 2022. “*Learning Loss* Pembelajaran calistung Siswa Sekolah Dasar”. Universitas Pahlawan. Tujuan penelitian untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran siswa saat pandemi, pada siswa sekolah dasar terutama kelas rendah banyak yang kesulitan melakukan calistung dengan benar, hal tersebut dapat dilihat dari penurunan pemahaman pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian berdasarkan penelitian tersebut, dapat

dipahami bahwa banyak siswa yang mengalami *learning loss*, terutama kemampuan calistung, hal tersebut banyak terjadi dikelas rendah yang masih butuh bimbingan secara intens dalam peningkatan calistung. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian diatas adalah permasalahan dalam penelitian yaitu fokus permasalahan *learning loss* pada kemampuan calistung, namun penelitian diatas juga memiliki perbedaan, yaitu permasalahan penelitian diatas terjadi pada masa pandemi covid 19.

3. Jessica Jesslyn Cerelia, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L.N., Indah Reski Pratiwi, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, Thalita Safa Azzahra, Toni Toharudin. Tahun 2021. "*Learning Loss* Pembelajaran calistung Siswa Sekolah Dasar". Tujuan penelitian mengetahui daerah yang paling rentan terkena risiko *learning loss*, faktor penyebab dari daerah yang rentan terkena *learning loss*, Mengetahui Jenjang Pendidikan yang paling rentan terkena *learning loss*, dan faktor penyebab dari jenjang pendidikan yang paling rentan terkena *learning loss*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Tujuan penelitian tersebut Berdasarkan penelitian tersebut terjadi ketimpangan antar provinsi dalam adaptasi sistem PJJ dalam masa pandemi ini, dimana beberapa provinsi disebut rentan dan memiliki resiko terdampak *learning loss* yang lebih tinggi daripada

provinsi lainnya. Persentase angka putus sekolah tertinggi, daerah yang mengalami kesulitan akses internet tertinggi, daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi, dan daerah yang penduduknya memiliki rata-rata lama sekolah rendah, seluruh variabel mengarah pada provinsi-provinsi yang termasuk ke dalam daerah 3T (terluar, tertinggal, dan terdepan). Dari gambaran tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim juga sudah menargetkan usaha program kerja prioritas digitalisasi pendidikan ke daerah 3T. Untuk kedepannya, pemerintah mengusahakan pemerataan akses internet, bantuan alat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), peningkatan dan penguatan guru dan tenaga kependidikan secara khusus dalam penguasaan TIK. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian diatas adalah permasalahan dalam penelitian yaitu fokus permasalahan *learning loss* pada kemampuan calistung, namun penelitian diatas juga memiliki perbedaan, yaitu fokus penelitian diatas lebih luas menyeluruh pada suatu daerah.

4. Mohammad Archi Maulyda , Muhammad Erfan , Vivi Rachmatul Hidayati. “ANALISIS SITUASI PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SDN SENURUS: KEMUNGKINAN TERJADINYA *LEARNING LOSS*”. Tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan-kesulitan pada proses pembelajaran jarak

jauh dan dampak dari pembelajaran jarak jauh tersebut apakah mengakibatkan terjadinya *learning loss* pada siswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu . Selama pandemi, guru tidak melakukan adaptasi rencana proses pembelajaran (RPP) karena waktu guru lebih banyak digunakan untuk melaksanakan datang ke kelompokkelompok belajar dirumah siswa (Belajar dari Rumah/BDR). Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung selama 30 menit saat BDR, dan setiap kelas dijadwalkan datang ke sekolah untuk belajar tatap muka dan mengumpulkan tugas sebanyak 2 kali seminggu. Durasi pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka adalah 120 menit (2 jam). Untuk kelas 6, tetap masuk secara tatap muka namun dibagi dalam 2 kelas untuk menjaga protokol Kesehatan. Durasi belajar untuk kelas 6 tetap 120 menit (2 jam). Hasil belajar siswa selama pandemic mengalami penurunan, selain karena pembelajaran yang dilakukan tidak berdasarkan alokasi waktu yang minim juga dikarenakan adanya perubahan iklim pembelajaran yang diterima siswa. 5. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa di SDN Senurus telah terjadi *Learning loss* dan hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemangku kebijakan seperti dinas pendidikan.

Dari penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya pada penelitian ini dalam upaya optimalisasi penanganan *learning loss*

lebih berfokus kepada pengelolaan kelas, yaitu penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus kepada media dan metode yang berbeda dan pada penelitian ini berfokus pada kelas rendah MI yaitu kelas 2, mengingat bahwa dikelas 2 ini adalah masa transisi dari prasekolah yang memungkinkan siswa masih dalam tahap penyesuaian dari polabelajar dan bermain ke pola belajar yang lebih banyak materinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam mendapatkan suatu data dengan maksud dan tujuan tertentu dengan secara ilmiah, yaitu yang didasari oleh rasional, sistematis dan empiris. Dalam setiap penelitian pasti memiliki tujuan dan kegunaan khusus. (Sugiono, 2017)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara memahami kondisi yang sesuai dengan yang dialami oleh subjek, dan mendeskripsikan data yang diambil dari lapangan. Metode kualitatif mendominasi pada aspek pemahaman dengan secara mendalam pada suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan.

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi. Menurut Mely G Tan, penelitian yang bersifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau suatu kelompok tertentu dalam masyarakat. (Rusandi, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini memaparkan data apa adanya tanpa menggunakan proses manipulasi atau

perlakuan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran dengan secara lengkap mengenai suatu peristiwa atau untuk mengklarifikasi sebuah fenomena yang terjadi dengan cara memaparkan dan menguraikan data yang terkait dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi pada suatu masyarakat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Swasta Manbaul Chai'rat 1, yang beralamatkan di Jl. Krendang Barat NO.56, Rt.06/Rw.05, Kecamatan. Tambora, Kota Jakarta Barat. Kami memilih MI Manbaul Chai'rot 1. MI Manbaul Chai'rot 1 ini berada di tengah lingkungan permukiman warga. yang mana keadaan lingkungan kota Jakarta yang kerap kali kita temui yakni padatnya masyarakat serta perbedaan agama dan kebiasaan. Walaupun sekolah islam tersebut berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas China atau Tionghoa tetapi tidak menjadikan sebuah perdebatan atau konflik keagamaan. Karna kondisi tersebut merupakan hal yang biasa kita jumpai di dalam kota besar seperti Jakarta, yang mana kita semua harus siap hidup bertoleransi dan saling menghargai antar umat beragama.

Tabel 3 | Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2
221	Observasi														
2	Proposal														
3	Seminar Proposal														
4	Pengambilan data														
5	Analisis Data														
6	Sidang Skripsi														

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Pada penelitian ini peneliti sebagai pengamat, MI Manbaul Chairat 1, berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti bahwa setengah dari jumlah siswa yang saat ini duduk dibangku kelas 2 di MI Manbaul Chairat.

D. Informan Penelitian

Narasumber merupakan pihak yang terlibat langsung pada permasalahan tentang Optimalisasi Penambahan Jam Belajar Siswa untuk Mengatasi

Learning Loss di MI Manbaul Chairat 1 Krendang Jakarta Barat yang sedang diteliti dan diamati., narasumber dari penelitian ini diantaranya:

1. Kepala sekolah
2. Pendidik
3. Siswa
4. Orangtua

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu Langkah yang strategis pada penelitian hal ini dikarenakan tujuan yang utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Maka dari itu jika peneliti memahami teknik yang digunakan dalam pengumpulan data maka peneliti dapat memilah data yang mana yang sesuai dalam penelitiannya. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah), teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu: (Sugiono, 2017)

1. Observasi

Observasi adalah proses yang berasal dari proses psikologis dan biologis. Observasi dilakukan agar peneliti mendapatkan data, tujuan penggunaan observasi yaitu untuk mengumpulkan dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan penelitian. (Pamungkas, 2021)

2. Wawancara

Wawancara merupakan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada tuda pendahuluan hal ini dilakukan untuk menentukan sebuah permasalahan yang akan diteliti dan hal ini juga dilakukan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penelitian dari responden yang lebih mendalam. (Sugiono, 2017)

3. Dokumentasi

(Kasiran, 2010) Dokumentasi merupakan cara yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dapat disesuaikan dengan penelitian yang sedang diteliti Dokumen yang dapat digunakan pada penelitian, antara lain: foto-foto siswa saat melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), RPP yang digunakan pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan dokumen pendukung lainnya. (Sugiono, 2017)

4. Triagulasi

Dalam teknik pengumpulan data triagulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan semua sumber yang ada. Dalam penelitiannya triagulasi menggunakan teknik penelitian yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan mengumpulkan dokumen terkait secara

bersamaan. Triagulasi data dapat dikatakan sebagai pengecekan dan pebanding terhadap suatu informasi. (Sugiono, 2017) dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu, tiagulasi dumber yang mana informasi didapat dari sumber berupa hasil dari wawancara, arsip, maupun dokumen pendukung lainnya.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument adalah sebuah perangkat yang digunakan peneliti sebagai pengumpulan data pada penelitian. (Anam, 2017) Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri namun tidak hanya itu saja jika fokus utama sudah jelas maka dikembangkan instrument penelitian sederhana. Maka dari itu peneliti juga harus divalidasi kesiapannya dalam melakukan penelitian. Pada penelitian kualitatif rancangan penelitian bersifat sementara dan dapat berkembang saat peneliti mulai mendekati dan mengamati objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kisi-kisi instrument, yaitu instrument wawancara, sebagai berikut: (Sugiono, 2017)

Tabel 3. 2 Instrument Wawancara

NO	BIDANG	INFORMAN	INSTRUMEN WAWANCARA
1	Sosialisasi dan pelaksanaan	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara sekolah dalam menangani <i>learning loss</i> yang dialami oleh siswa kelas 2 ? 2. Apa penyebab siswa mengakami <i>learning loss</i>? 3. Apakah yang menjadi dampak bagi siswa <i>learning loss</i>? 4. Bagaimana cara sekolah dalam menangani fenomena <i>learning loss</i>? 5. Apakah sekolah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pendidik untuk mengajar? 6. Apa saja permasalahan dan kendala yang banyak dialami dalam penanganan

NO	BIDANG	INFORMAN	INSTRUMEN WAWANCARA
			<p><i>learning loss</i>? Apakah perekonomian berpengaruh pada kualitas belajar siswa?</p> <p>7. Apa kebijakan sekolah bagi siswa yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran?</p>
	Belajar dan mengajar	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam menangani <i>learning loss</i> yang dialami oleh siswa kelas 2 ? 2. Apakah ada siswa yang mengalami <i>learning loss</i> dan apa permasalahan belajar yang terjadi pada siswa kelas 2 ? 3. Apa penyebab siswa mengakami <i>learning loss</i>?

NO	BIDANG	INFORMAN	INSTRUMEN WAWANCARA
			<p>4. Bagaimana penganganan anda dalam menangani siswa yang mengalami <i>learning loss</i>?</p> <p>5. Mengapa anda menerapkan pengelompokan kelas dan penambahan jam belajar, dalam menangani siswa <i>learning loss</i>?</p> <p>6. Apakah dalam penerapannya mengganggu mata pelajaran yang sedang dipelajari?</p> <p>7. Apa kendala yang sering terjadi saat menagani siswa <i>learning loss</i>?</p> <p>8. Berapa lama waktu penambahan jam belajar bagi siswa?</p>

NO	BIDANG	INFORMAN	INSTRUMEN WAWANCARA
			<p>9. Apakah siswa yang mengalami <i>learning loss</i> tetap bias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung? Atau harus mengulang pembelajaran yang tertinggal dahulu agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?</p>
	Belajar	Siswa	<p>✓ Apakah pembelajaran yang kamu ikuti menyenangkan?</p> <p>✓ Apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran di kelas?</p> <p>✓ Apakah kamu bisa fokus saat Belajar ?</p> <p>✓ Apakah kamu sering mengalami kesulitan</p>

NO	BIDANG	INFORMAN	INSTRUMEN WAWANCARA
			<p>memahami materi yang diberikan oleh guru?</p> <p>✓ Apakah setelah diterapkan jam belajar tambahan, ketertinggalan belajar yang kamu alami, teratasi?</p>

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan itu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan proposal. Dalam penelitian kualitatif data yang diambil dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam atau disebut dengan triangulasi, dan dilakukan dengan terus menerus sampai data jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus membuat variasi data bermacam-macam. (Sugiono, 2017)

Nasution berpendapat bahwa melakukan analisis data merupakan pekerjaan yang sulit, hal itu dinyatakan karena dalam menganalisis data memerlukan daya kreatif yang tinggi. Dalam penelitiannya, peneliti harus mencari metode sendiri yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya.

Sedangkan Bogdan mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun data secara sistematis yang dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan, dan data-data yang di peroleh lainnya. (Sugiono, 2017)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan dan data yang diperoleh lainnya. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan data yang kredibel. Analisis data dilakukan terus menerus hingga datanya sudah jenuh antara lain :

1. Data Reduksi

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data kualitatif, yaitu setelah data diperoleh dari lapangan yang masih berbentuk mentah maka peneliti mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilah data-data penting dan memfokuskan pada data tersebut. Kemudian melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data yang telah direduksi. Penyajian data dilakukan untuk mengelompokkan data agar data yang telah direduksi menjadi data yang tersusun sehingga mudah untuk dipahami. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan melakukan verifikasi data.

Mereduksi data merupakan proses menyeleksi data hasil lapangan dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini peneliti

mengumpulkan seluruh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data supaya data yang sudah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk penyajian data dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Pada penyajian data penulis membuat grafik kerangka berfikir hal ini bertujuan agar penulis mudah untuk memahami kondisi yang terjadi serta agar memudahkan dalam merancang rencana selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan saat pengumpulan data sampai dengan setelah pengumpulan data, lalu dengan data yang sudah didapat peneliti mengambil kesimpulan dari data-data tersebut.

H. VALIDASI DATA (Validasi dan Reabilitas)

Validasi data merupakan uji keabsahan data dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid apabila data sudah benar benar jelas tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sebenarnya. Pada kualitatif realitas data bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia. Pengertian reabilitas pada kualitatif yaitu realitas yang bersifat majemuk/ganda. Pada penelitian ini validasi data yang digunakan yaitu triangulasi. (Sugiono, 2017)

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber yang telah peneliti cari dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber dari informan yang akan diambil datanya. Peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa narasumber dengan menggunakan teknik penelitian yang sama. Sumber yang didapat yaitu berupa hasil dari wawancara, arsip, maupun dokumen pendukung lainnya (Alfansyur & Mariyani, 2020)

Dari beberapa sumber yang didapat daripada informan peneliti membandingkan mana sumber data yang dapat menghasilkan kesimpulan dari semua sumber data yang didapat oleh penulis.

2. Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik memiliki fungsi untuk mengecek dan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti misalnya data yang diperoleh dari wawancara maka dapat dilakukan pengecekan baik melalui kuesioner ataupun dokumentasi. Jika dari proses-proses tersebut ada data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber tersebut, untuk memastikan kebenaran data yang didapat. (Sugiono, 2017)

3. Triagulasi Waktu

Dalam pengumpulan data, waktu menjadi hal yang penting juga. Data lebih valid dan kredibel jika dalam pengambilan data dilakukan pada pagi hari. Narasumber yang akan diwawancara masih segar belum banyak pekerjaan yang dilakukan dan permasalahan yang dialami pada hari itu. Dalam pengecekan data baik wawancara, observasi ataupun teknik lainnya dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda. Jika hasil dari data tersebut berbeda-beda, maka dilakukan lagi secara berulang-ulang sampai data yang didapat kebenaran data tersebut. (Sugiono, 2017)

Pada pengambilan data penulis menggunakan waktu pada pagi dan siang hari hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal dengan narasumber, agar dalam pengambilan data tidak mengganggu kegiatan narasumber tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Dari aktivitas peneliti yang telah dilakukan di MI Manbaul Chairat mengenai optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* di kelas diperoleh data sebagai berikut.

1. Sebab terjadinya *learning loss* pada siswa MI Maambaul Chairat

Learning loss Pada siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat ini terjadi pada sebagian siswa kelas 2 yang dimana *learning loss* yang dihadapi mengakibatkan siswa mengalami kehilangan pengetahuan sebagaimana yang dikatakan oleh wali kelas 2 MI Manbaul chairat.

“Ada 17 siswa, permasalahan yang paling dominan yaitu, siswa belum lancar membaca dan berhitung” (*Wali kelas, komunikasi pribadi, 21 September 2023*)

Seperti yang dikatakan oleh wali kelas 2, dimana sebagian dari siswanya mengalami *learning loss learning loss* yang dihadapi siswa kelas 2 ini yaitu membaca, menulis dan berhitung ini sebuah pengetahuan dasar yang penting dikuasai oleh siswa karena dalam materi pembelajaran yang ada di kelas 2 sangat membutuhkan pengetahuan dasar tersebut, jika siswa tidak memilikinya maka siswa akan tertinggal dari teman temannya dan

tidak mampu mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya hal ini mengakibatkan siswa mengalami *learning loss*.

Yang terjadi saat ini adalah siswa mengalami *learning loss* karena terjadinya, ada kesulitan belajar dikarenakan tidak ada pembimbing di rumah saat proses pembelajaran dan permasalahan lainnya. Hal ini lah yang mengakibatkan pesertadidik mengalami penurunan belajar atau *learning loss*. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga saat di rumah baiknya siswa mengulang pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah karena dengan melakukan pengulangan belajar maka menguatkan ingatan siswa terhadap pelajaran tersebut maka dengan mengulang-ulang pembelajaran maka akan semakin mahir dan menguasai pelajaran tersebut. Sebagai mana dikatakan oleh Kepala sekolah MI Manbaul Chairat

“Penyebab siswa mengalami *learning loss*, terkadang karna siswa tidak belajar saat di rumah. Ada beberapa siswa yang kedua orang tuanya harus bekerja dan anaknya dititipkan kepada neneknya. Dan hal tersebut membuat anak tidak terkontrol pada saat belajar di rumah karena neneknya yang sudah tua kurang memahami cara mendampingi belajar” (*kepala sekolah, komunikasi pribadi, 21 September 2023*).

Siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat ini ada yang jarang bahkan tidak mengulang pembelajaran saat di rumah, hal itu disebabkan ada beberapa orang tua siswa tersebut keduanya memang diwajibkan untuk

bekerja untuk menunjang perekonomian keluarga. Dengan keadaan tersebut mau tidak mau anaknya harus ditiptkan kepada neneknya. Hal tersebut yang menjadi kendala untuk orang tua mengontrol anaknya dalam belajar di rumah. Dengan keadaan neneknya yang sudah tua terkadang sulit untuk memahami materi pembelajaran anak tersebut, maka dari itu anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar.

Sedangkan kemampuan belajar siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah namun juga menjadi tanggung jawab diri sendiri maupun lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan hadirnya motivasi belajar pada diri sendiri dan dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah, maka tujuan belajar yang ingin dicapaiakan tercapai. Dukungan orang tua saat siswa belajar di rumah menjadi hal yang sangat penting dukungan tersebut dapat berupa dampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua atau memberikan fasilitas belajar seperti les kepada anak. Dengan demikian dikatakan juga oleh wali kelas 2 MI Manbaul Chairat, bahwa

“Tidak fokus saat belajar yang terjadi karena lemahnya daya tangkap siswa dalam menerima pembelajaran dan tidak mengulang pembelajaran saat di rumah” (*Wali kelas, komunikasi pribadi, 21 September 2023*)

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki pengalaman belajar yang kurang baik yang kurang efektif di sekolah maupun belajar di rumah akan lebih sulit untuk mencapai level

pemahaman tertentu faktor ini yang menjadi besar kemungkinan siswa mengalami *learning loss*.

2. Akibat *learning loss* pada siswa MI Maambaul Chairat

Learning loss ini sangat berdampak pada proses pembelajaran siswa, *learning loss* yang dihadapi siswa mengakibatkan siswa sulit dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh MA

saya belum lancar baca bukunya” (MA, komunikasi pribadi, 21 September 2023) hal yang sama pun disampaikan oleh AP

“Saya belum lancar membaca kadang bu kalo berhitung, tapi yang lainnya aku bisa” (AP, komunikasi pribadi, 21 September 2023)

Siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat yang belum menguasai yang belum menguasai pengetahuan membaca, menulis, dan berhitung akan sulit untuk mengikuti pelajaran karena pada sekolah dasar siswa akan dihadapkan materi-materi pembelajaran yang mengharuskan untuk siswa melakukan membaca, menulis dan berhitung.

Namun dengan terjadinya *learning loss* ini siswa tidak dapat memenuhi hasil belajar jika permasalahan ini tidak cepat ditangani maka siswa akan memiliki ketertinggalan pembelajaran yang sangat banyak. Maka dari itu perlu penanganan secepatnya dan yang tepat pada permasalahan *learning loss* pada kelas 2 MI Manbaul Chairat.

3. Upaya optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* di MI Mambaul Chairat.

Optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss*, dilakukan khusus bagi siswa yang mengalami *learning loss* agar mereka dapat lebih fokus dalam mengejar ketertinggalannya, hal ini dikatakan oleh walikelas 2 MI Manbaul Chairat. “Dalam penanganan siswa yang mengalami *learning loss*, saya menerapkan pengelompokan kelas dan penambahan waktu belajar. Karena mereka mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Maka dalam penambahan waktu belajar saya fokuskan pada belajar membaca dan berhitung.” (*Wali kelas, komunikasi pribadi, 21 September 2023*)

Penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan pengetahuan siswa, dengan adanya penambahan jam belajar siswa mengulang-ngulang pembeajarannya dengan guru dan guru pun lebih mudah dalam memberikan *treatment* kepada siswanya.

Gambar 4 1Kelas 2 A dan 2B



Dengan adanya pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan kognitif siswa akan memberikan beberapa keuntungan, diantaranya yaitu : meningkatkan prestasi belajar siswa, memungkinkan guru untuk lebih menyesuaikan kecepatan dan isi pengajaran dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa, guru juga dapat memberikan lebih banyak pengulangan dan penguatan kepada siswa yang berprestasi rendah dan tingkat pengajaran yang lebih tinggi atau lebih tinggi kepada siswa yang berprestasi tinggi, siswa yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman dan lebih berpartisipasi ketika mereka dikelompokkan dengan teman sebaya yang memiliki kemampuan yang sama atau sama begitupun dengan siswa yang berprestasi tinggi dapat lebih nyaman ketika belajar karena tidak perlu

menunggu atau membuang waktu apabila ada siswa yang lamban belajar, membantu guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa, pemanfaatan waktu yang lebih optimal, siswa dapat belajar pada kecepatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelas.

Pengelompokan kelas yang dilakukan pada kelas 2 MI Manbaul Chairat memudahkan guru, pengelompokan kelas juga memudahkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, memenuhi kebutuhan pendidikan siswa serta memenuhi keinginan orang tua yang menginginkan anaknya dikelompokkan pada kelas yang memiliki kemampuan akademik sama,

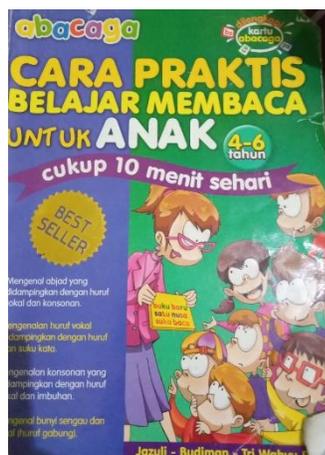
Hal ini sangat berdampak baik bagi siswa setelah melaksanakan penambahan jam belajar dan dilakukan pengelompokan kelas siswa mulai lancar dalam membaca, menulis dan berhitung, hal ini diutarakan oleh siswa kelas 2 A

“Sehabis belajar biasa ibu guru mengajarkan membaca ,saya sudah lancar membaca, Karena saya sudah belajar membaca dengan ibu guru di sekolah.” (A P, komunikasi pribadi, 21 September 2023)

Dengan adanya jam belajar tambahan dan pengelompokan kelas siswa merasa diberikan kemudahan dalam mengulang pelajaran yang mereka tertinggal, dalam pelaksanaan ini pun perlu disadari bagi siswa agar bersungguh sungguh dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Penambahan jam belajar yang digunakan untuk mempelajari calistung guru menggunakan media buku yang di khususkan untuk mempelajari calistung agar lebih memudahkan siswa dalam belajar lalu guru mengajak siswa untuk membaca bersama dan mengulang-ngulang bacaan tersebut lalu ssetelahnya siswa membaca sendiri-sendiri dan begitu juga dengan berhitung guru mengajarkan berhitung dan berhitung bersama-sama lalu siswa diberikan tugas untuk menghitung masing-masing. Guru menggunakan media belajar berupa buku khusus belajar membaca menulis dan berhitung.

Gambar 4 2 Buku belajar membaca



Upaya ini memberi kemajuan yang dialami siswa setelah penambahan jam belajar di kelas 2 yakni, mulai mengalami peningkatan pengetahuan calistung karena siswa mengulang-ngulang bacaan dan

berhitung. Seperti yang dikatakan oleh A.P bahwa ia mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran tambahan.

“Saya sudah lancar membaca, Karena saya sudah belajar membaca dengan ibu guru di sekolah”

Kemajuan pengetahuan yang dialami siswa sangat berdampak baik bagi keberlangsungan belajar, dengan bertambah kemampuan calistung siswa maka lebih mudah siswa dalam mengikuti dan memahami pembelajaran yang berlangsung dan *siswa* dapat secara mandiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dampak dalam penerapan pengelompokan kelas dan penambahan jam belajar yang dilakukan pada kelas 2 MI Manbaul Chairat secara umum, kemajuan yang dialami siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Lebih mudah dalam menyampaikan materi, karena siswa memiliki kemampuan akademik yang hampir sama, sehingga kemampuan dalam memahami materi juga hampir sama.
- b. Pada kelas rendah guru dapat memberikan materi secara berulang-ulang, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi, pada kelas atas guru dapat memperbanyak instruksi saja dan siswa tersebut bisa memahaminya.

- c. Siswa yang berada dalam satu kelas yang memiliki kemampuan hampir sama akan cenderung percaya diri dan bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa pada kelas bawah akan berlomba-lomba untuk bisa merespon pertanyaan dari guru. sedangkan siswa kelas atas akan berlomba-lomba untuk mencapai hasil pembelajaran semaksimal mungkin.
- e. Pembagian kelas berdasarkan kemampuan akademik juga menjadikan guru lebih mudah dalam memilih strategi, metode, model dan media pembelajaran.
- f. Siswa mengalami peringatan nilai rata-rata dari 60-70 sehingga memenuhi KKM.

Tabel 4 | Table triangulasi

NO	Item hasil penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Sebab terjadinya <i>learning loss</i> pada siswa MI Maambaul Chairat	Pada MI Manbaul Chairat, kelas 2 adalah kelas terbanyak yang mengalami <i>learning loss</i> ada 17 siswa dari 37 siswa yang	<i>Learning loss</i> yang dihadapi oleh kelas 2 MI Maambaul Chairat ini yaitu siswa tidak memiliki pengetahuan calistung, hal	Sebab terjadinya <i>learning loss</i> yang dialami oleh siswa kelas 2 ini dikarenakan siswa tidak mengulang pembelajaran

NO	Item hasil penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
		<p>mengalami <i>learning loss</i>, hal ini membuat siswa yang mengalami <i>learning loss</i> mengalami ketertinggalan materi pembelajaran. Karena pada dasarnya anak kelas 2 ini masih tergolong kelas rendah yang tidak bisa sepenuhnya mandiri dalam belajar</p>	<p>tersebut membuat siswa kesulitan mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang ada di kelas 2 membutuhkan pengetahuan calistung agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik</p>	<p>yang telah didapatkan di sekolah saat di rumah dan kurangnya bimbingan orangtua dalam pembelajaran di rumah hal tersebut membuat siswa yang mengalami <i>learning loss</i> mengalami penurunan nilai</p>

NO	Item hasil penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
		selayaknya kelas tinggi		
2	Akibat <i>learning loss</i> pada siswa MI Maambaul Chairat	<i>Learning loss</i> yang dialami oleh siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat ini mengakibatkan siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung, hal tersebut dikarenakan siswa tidak menguasai pengetahuan calistung	Siswa yang mengalami <i>learning loss</i> merasa ketika mengikuti pembelajaran sama seperti teman lainnya menjadi hal yang sulit, hal tersebut dikarenakan siswa sulit untuk calistung	<i>Learning loss</i> yang dialami siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat ini membuat siswa mengalami penurunan hasil belajar.

NO	Item hasil penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
3	Upaya optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi <i>learning loss</i> di MI Mambaul Chairat.	Upaya guru dalam penanganan <i>learning loss</i> ini dengan optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas. guru membagi 2 kelas A dan B, dan menerapkan penambahan jam belajar kepada siswa yang mengakami <i>learning loss</i> Pada saat penambahan jam	Pengelompokan kelas dan penambahan jam belajar dilakukan karena guru ingin siswa yang mengalami <i>learning loss</i> dapat fokus dalam mengejar ketertinggalan pembelajarannya dan siswa dapat menguasai pengetahuan calistung	Pada pengelompokan kelas guru membagi 2 kelas, kelas A dan kelas B, kelas A di khususkan untuk siswa yang mengalami <i>learning loss</i> dan kelas B untuk siswa yang dapat mengikuti pembelajaran. Pada penambahan jam belajar yang dikhususkan untuk siswa yang mengalami

NO	Item hasil penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
		<p>belajar guru mengajarkan siswa calistung. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan media buku dan guru membaca terlebih dahulu dan diikuti siswanya dan dilakukan pengulangan. Lalu siswa maju satu persatu membaca masing-masing</p>		<p><i>learning loss</i> guru mengajarkan siswa calistung media pembelajaran yang digunakan berupa buku untuk belajar membaca , menulis dan berhitung</p>

NO	Item hasil penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
		<p>Setelah itu guru mengajarkan siswa berhitung dengan guru menulis penambahan di papan tulis lalu memberi arahan kepada siswa untuk berhitung bersama. Setelah itu siswa diberikan tugas untuk menghitung masing-masing lalu diberikan penilaian.</p>		

B. Pembahasan

1. Sebab terjadinya *learning loss* di MI Maambaul Chairat

Learning loss adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun secara khusus. Menurut Kaffenberger kesulitan - kesulitan yang dialami pada proses pembelajaran menyebabkan munculnya *learning loss* pada siswa (Kaffenberge, 2021). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Manganjuk manik dan Herdinan Sinaga ketidak maksimalan proses belajar yang didapatkan oleh siswa membuat siswa mengalami *learning loss* (Manik & Sinaga, 2021)

Learning loss dialami oleh siswa kelas 2 MI Manbaul ini terjadi pada 17 siswa kelas 2 yang dimana *learning loss* yang dihadapi mengakibatkan siswa mengalami kehilangan pengetahuan. *Learning loss* tersebut disebabkan dari masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, dan kurangnya serapan pada materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Untuk memaksimalkan hasil belajar maka siswa dapat mengulang pembelajaran yang telah didapat di sekolah, pembelajaran tidak hanya saat di sekolah saja, namun siswa juga harus mengulang pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Pada MI Manbaul Chairat kelas 2 ada berapa siswa yang *learning loss*. Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa stakeholder yakni kepala sekolah dan guru wali kelas 2 diperoleh informasi ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya *learning loss* di kelas 2 yaitu :

- a. Tidak mengulangi pembelajaran
- b. Tidak adanya bimbingan orang tua saat belajar di rumah

Mengulang pembelajaran menjadi salah satu penunjang pada peningkatan hasil belajar. Dalam belajar bukan hanya menyangkut upaya untuk mengingat atau memahami dan menyerap ilmu sebanyakbanyaknya, tetapi menyangkut upaya memudahkan memproduksi kesan-kesan yang telah diterima atau masuk ke dalam kesadaran. Dari sini maka prinsip mengulang (pengulangan) dalam belajar sangat berperan.

makin sering mengulang pembelajaran maka akan semakin menguasai materi pembelajaran karena dengan mengulang pembelajaran maka siswa akan semakin menguasai pembelajaran yang telah didapat.(Arianto, 2016)

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Djamarah ”pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya, yang tergambar jelas dalam ingatan”.(Syaiful Anam, 2016)

Karena terkadang siswa tidak fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru di sekolah hal ini dikarenakan daya tangkap setiap siswa berbeda-beda ada yang cepat dalam memahami pelajaran dan ada juga yang lambat dalam memahami pembelajaran. Maka dari itu mengulang pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar yang baik.

Namun pada siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat memiliki keluarga yang orangtuanya semuanya bekerja hal tersebut membuat siswa tidak terkontrol saat di rumah setelah pulang sekolah.

Pada dasarnya dalam proses pendidikan siswa bukan hanya guru saja yang berperan didalamnya namun juga orangtua karena sebaiknya orangtua memperhatikan pertumbuhan karakter, kepribadian dan pendidikan anaknya karena peran orangtua harus mampu memberikan kebutuhan materi dan bimbingan belajar bagi anaknya. (Rahayu et al., 2023) pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Gressy, Mertika, dan Dewi Mariana yang berpendapat Tugas orangtua yaitu untuk membimbing dan mengontrol anaknya saat belajar di rumah. Karena dengan mengulang pembelajaran yang telah di dapatkan di sekolah membuat siswa lebih menguasai materi dan dengan demikian siswa dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan baik (Gressy, Mertika, 2023)

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat diklarifikasikan bahwa learningloss merupakan kondisi dimana siswa mengalami kehilangan kemampuan dan keterampilan, *learning loss* ini disebabkan oleh masalah waktu belajar dan kurangnya konsentrasi siswa saat belajar, hal ini disebabkan oleh kemampuan belajar siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda ada yang cepat dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru namun ada juga siswa yang lamban dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu perlunya mengulang pembelajar dan bimbingan dari orangtua. Dengan mengulang pembelajaran yang telah diberikan oleh guru maka siswa akan lebih menguasai materi yang telah dipelajari dan pada pengulangan pembelajaran di rumah orangtua berperan sebagai pembimbing saat belajar, karena dalam keberhasilan pendidikan siswa bukan hanya guru saja yang memiliki peran namun orangtua juga memiliki peran didalamnya.

2. Akibatkan terjadinya *learning loss* di MI Maambaul Chairat

Learning loss memiliki dampak negatif yang dimana hal tersebut mengakibatkan siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran, pada siswa kelas 2 MI Maambaul Chairat, mereka yang mengalami *learning loss* sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran seperti teman lainnya, hal ini mengakibatkan siswa mengalami ketertinggalan belajar.

Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga menjelaskan bahwa *Learning loss* memiliki dampak negatif bagi siswa akibat dari *learning loss* yang berdampak kepada pencapaian tujuan belajar dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. (Sinaga, 2018)

Maka dari itu dalam upaya mencapai tujuan belajar seorang individu bertanggung jawab untuk berlatih serta memotivasi diri namun juga faktor sosial pun mempengaruhi dalam pencapaian tujuan belajar, maka dari itu semua orang

yang berada didalam lingkungan siswa baik lembaga sekolah, guru maupun orangtua bertanggung jawab didalam pencapaian tujuan belajar.

Jika tujuan belajar tidak tercapai maka siswa mengalami *learning loss*, yang dimana siswa mengalami kehilangan pengetahuan dan keterampilan dengan demikian jika siswa mengalami hal tersebut siswa akan mengalami ketertinggalan belajar hal tersebut dikarenakan siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran selanjutnya karena materi sebelumnya ia tidak meemahami.

Peneliti *Research on Imrpoving system of Education (RISE)* berpendapat bahwa siswa yang duduk di bangku kelas 3 SD yang melewati masa belajar selama 6 bulan memiliki potensi kehilangan ketertinggalan dalam pembelajaran selama 1,5 tahun. Sedangkan untuk siswa yang duduk di kelas 1 SD jika tidak belajar dengan waktu yang sama maka berpotensi mengalami kehilangan kemampuan belajar sampai 2,2 tahun.(Radar, 2021) dari pendapat tersebut diketahui bahwa permasalahan *learning loss* ini sangat berdampak kepada proses keberlangsungan belajar jangka panjang, *learning loss* mengakibatkan siswa sulit untuk mengikuti proses belajar.

Pada kelas 2 MI Manbaul Chairat siswa yang mengalami *learning loss* mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh wali kelas 2 MI Manbaul Chairat hal ini sangat dirasakan oleh siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat. Dikarenakan siswa yang mengalami *learning loss* mereka tertinggal dalam pengetahuan calistung, maka dari itu sangat sulit untuk siswa yang mengalami *learning loss* untuk memahami

materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa bahwa mereka masih ada yang kesulitan dalam memahami calistung. Padahal materi pembelajaran pada kelas 2 ini mengharuskan siswa dalam menguasai pengetahuan calistung, namun masih ada siswa yang belum menguasai hal tersebut dan mengakibatkan siswa tersebut mengalami ketertinggalan dalam belajar.

Karena calistung merupakan pembelajaran yang utama untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar, karena materi pembelajaran yang terdapat disekolah dasar menggunakan pengetahuan calistung maka dari itu melalui pengetahuan calistung pembelajaran lain dapat dikuasai oleh siswa dan sebaliknya jika siswa tidak memiliki pengetahuan calistung maka siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.(Mahendra et al., 2022)

Berdasarkan keterangan diatas *learning loss* ini berdampak negatif kepada proses pencapaian belajar siswa, dalam mencapai tujuan belajar individu dan lingkungan sosial memiliki tanggung jawab didalam memotivasi. Hal tersebut dilakukan upaya dalam mencapai tujuan belajar yang baik, namun jika tujuan belajar tidak tercapai maka siswa mengalami *learning loss*. *Learning loss* ini berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Maka dari itu *learning loss* ini perlu adanya penanganan khusus yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajarannya.

3. Upaya optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* di MI Mambaul Chairat

Upaya yang dapat dilakukan dalam optimalisasi *learning loss* merupakan upaya dalam mengoptimalkan, memperbaiki, serta mengejar ketertinggalan belajar siswa yang mengalami *learning loss* optimalisasi *learning loss* dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas. Kedua hal tersebut telah diterapkan oleh guru kelas 2 MI Manbaul Chairat.

Dalam optimalisasi *learning loss*, waktu belajar menjadi faktor penting. Salah satu pemanfaatan jam belajar untuk mengatasi *learning loss* yaitu dengan menambahkan jam belajar siswa, siswa harus dengan sadar mau mengikuti jam belajar tambahan dengan baik agar dapat mengikuti pembelajaran seterusnya dengan baik dan mengejar ketertinggalannya tersebut. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya, bisa dikatakan motivasi tersebut antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda. Maka dari itu dalam pelaksanaan jam belajar tambahan, siswa membutuhkan motivasi dalam mengikuti pelaksanaan jam belajar tambahan. Jam belajar tambahan ini diberikan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi oleh siswa dalam proses belajar. Dengan adanya jam belajar tambahan ini diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahannya dan mengejar ketertinggalannya agar dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan baik. (Falah, 2016)

Pendapat tersebut diperjelas oleh pendapat Adodo dan agbaweya berpendapat bahwa pengelompokan kelas, siswa yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan belajar dan kemampuan kognitif memiliki manfaat, yaitu: peningkatan prestasi siswa, pendidik lebih mudah dalam mengajar dan memberikan instruksi kepada siswa, dan pendidik lebih mudah memberikan motivasi serta penguatan kepada siswa berdasarkan kemampuannya dalam belajar serta permasalahan yang dialaminya. (Wibowo, 2015)

Dengan adanya pengelompokan kelas juga pendidik dapat menyesuaikan metode belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswanya serta pemanfaatan waktu dan bahan ajar untuk siswa lebih optimal pemanfaatannya. Memiliki manfaat yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa, meningkatkan pencapaian siswa, memenuhi keinginan orangtua bahwa anaknya ingin dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kemampuan sama, dan dengan dikelompokkan siswa guru dapat menggunakan sarana pembelajaran secara maksimal. Sedangkan kekurangan. (Wibowo, 2015)

Penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas dilakukan sebagai *treatment* bagi siswa yang mengalami *learning loss* hal ini dikarenakan siswa yang mengalami *learning loss* memiliki ketertinggalan belajar karena keterbatasan pengetahuan membuat siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran secara baik. Dalam upaya optimalisasi penambahan jam belajar untuk mengatasi *learning loss* kelas 2 di MI Mambaul Chairat, yaitu guru memberikan jam

pelajaran khusus untuk belajar calistung bagi siswa yang mengalami *learning loss*.

Optimalisasi pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* kelas 2 di MI Mambaul Chairat wali kelas membedakan 2 kelas 2 A dan 2 B hal ini dilakukan untuk membedakan siswa yang mengalami *learning loss* agar siswa yang mengalami *learning loss* mendapatkan perhatian, motivasi serta *treatment* yang tepat. Dan guru juga menerapkan penambahan belajar yang dikhususkan bagi siswa yang mengalami *learning loss*, penambahan waktu belajar digunakan untuk belajar calistung hal tersebut dikarenakan siswa kelas 2 mengalami *learning loss* pada pengetahuan calistung.

Pengelompokan kelas dan penambahan jam belajar yang dilakukan oleh guru bukan semata-mata untuk membandingkan siswa yang pintar dan yang tidak pintar, namun hal tersebut dilakukan dengan tujuan yang baik, yaitu agar siswa yang mengalami *learning loss* mendapatkan pembelajaran tambahan dan guru dapat lebih mudah dalam memberikan *treatment* yang sesuai dengan kondisi pesertadidik.

Dampak dalam penerapan pengelompokan kelas dan penambahan jam belajar yang dilakukan memiliki kemajuan yang dialami siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Lebih mudah dalam menyampaikan materi, karena siswa memiliki kemampuan akademik yang hampir sama, sehingga kemampuan dalam memahami materi juga hampir sama.
- b. Pada kelas rendah guru dapat memberikan materi secara berulang-ulang, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi, pada kelas atas guru dapat memperbanyak instruksi saja dan siswa tersebut bisa memahaminya.
- c. Siswa yang berada dalam satu kelas yang memiliki kemampuan hampir sama akan cenderung percaya diri dan bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

(Solihah et al., 2022)

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa penambahan waktu belajar dan pengelompokan kelas bermanfaat sebagai optimalisasi *learning loss*. Namun juga harus didasari dengan kesadaran penuh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mau mengejar ketertinggalannya. Jam belajar tambahan dan pengelompokan kelas dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dengan adanya pengelompokan kelas guru juga dapat lebih fokus dalam memberikan *treatment* kepada siswa sesuai dengan kondisi dan keadaan siswanya dan juga siswa dapat lebih fokus saat belajar.

.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan peneliti dapat dipahami bahwa, optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas untuk mengatasi *learning loss* di MI Manbaul Chairat, yaitu:

1. *Learning loss* yang dialami siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat diakibatkan dari kesulitan-kesulitan saat belajar. karena setiap siswa memiliki daya tangkap dan fokus yang berbeda-beda pada siswa yang lamban akan lebih lama dalam menerima pengetahuan yang didapat dari materi pembelajaran yang disampaikan dengan keadaan tersebut lalu siswa tidak mengulang pembelajaran yang telah didapat di sekolah saat berada di rumah hal itu yang menyebabkan terjadinya *learning loss* yang dialami siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat.
2. *Learning loss* yang dialami siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut siswa mengalami *learning loss* pada pengetahuan calistung, namun pada dasarnya pengetahuan calistung merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Dalam mengatasi *learning loss* yang dihadapi siswa kelas 2 MI Manbaul Chairat guru berupaya optimalisasi penambahan jam belajar dan

pengelompokan kelas. hal tersebut diterapkan oleh guru agar guru dapat memberikan *treatment* yang tepat kepada siswanya dan semua siswa kelas 2 dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena jika siswa yang mengalami *learning loss* di kelas yang sama dengan siswa yang dapat mengikuti pembelajaran akan sangat sulit bagi siswa tersebut saat belajar.

B. Saran

Diakhir penulisan ini, penulis mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan *learning loss* di MI Manbaul Chairat, yaitu:

1. Guru

Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru dengan cara pengelompokan belajar dan penambahan jam belajar. sebaiknya ada beberapa siswa di kelas tersebut yang tidak mengalami *learning loss*, hal ini supaya siswa dapat belajar dengan teman sebayanya. Dan upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan catatan hasil belajar yang berupa catatan komunikasi hasil belajar siswa kepada orangtua. Hal ini dilakukan agar orangtua dapat memahami keadaan serta kondisi siswa.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mengadakan rapat yang dihadiri guru kelas dan orangtua siswa, rapat tersebut membahas perkembangan siswa agar guru dan orangtua dapat memahami kesulitan dan apa yang dialami oleh siswa tersebut serta dengan

memberikan solusi yang dihadapi oleh guru dan orangtua. Dan juga memberikan fasilitas mengajar yang lebih lengkap kepada guru, agar guru dapat berinovasi serta berkreatifitas dalam penyampaian pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa

3. Orangtua

Sebaiknya orangtua lebih memperhatikan perkembangan belajar anaknya dan memberikan fasilitas serta bimbingan saat di rumah, jika orangtua tidak dapat memberikan bimbingan belajar secara langsung sebaiknya memberikan anaknya fasilitas untuk mengikuti les.

4. Program Studi Madrasah Ibtidaiyah

Untuk mahasiswa yang meneliti hal yang sama terkait dengan optimalisasi penambahan jam belajar dan pengelompokan kelas, untuk memperhatikan hasil nilai belajar tambahan yang telah dilakukan dan sebaiknya untuk membuktikan bahwa hasil belajar tersebut tercapai dengan baik dibuktikan dengan nilai khusus pada materi pembelajaran tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Lefudin. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. deepublish.

Suardi, M. (2018). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. deepublish.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumber Jurnal

Arianto, J. (2016). *Mengulang Pelajaran Di Rumah Pada Mata Pelajaran*. 135–146.

Falah, P. M. (2016). *MOTIVASI SISWA MENGIKUTI TAMBAHAN JAM*

*PELAJARAN UNTUK PERSIAPAN UJIAN NASIONAL DI PROGRAM STUDI
TATA BUSANA SMK N 1 PANDAK STUDENTS ' MOTIVATION TO ATTEND
EXTRA CLASSES TO PREPARE THE NATIONAL EXAMINATION IN THE
STUDY PROGRAM OF FASHION DESIGN AT SMKN 1 P. 3, 1–8.*

Gressy, Mertika, D. M. (2023). *The Relationship between Parents' Tutoring and Learning Achievement of Third Grade Students at Filadelfia Pemangkat Elementary School*. XI(April), 8–14.

Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>

Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda*

Aceh, 4(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>

Jaiman, madu. (2018). Keefektivan Tambahan Jam Pelajaran Pada Siswa Kelas Tinggi yang Berkesulitan Membaca dan Menghitung DI SDK Waepaca Ting. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 162–168.

Kaffenberge, M. (2021). Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss. *International Journal of Educational Development*.

Kusnadi, D., & Sari, R. (2023). Dampak Learning Loss: Kemampuan Number Sense pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2801–2808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1787>

Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>

Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294–9303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>

Manik, M., & Sinaga, H. (2021). Upaya Mengatasi Learning Loss Selama Pandemi Covid-19 di Daerah Tertinggal. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 1(005), 197–208.

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/index%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/article/view/21231>

Muzdalifa, E. (2022). GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187–192. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 887–892. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.

Resnawati, R. (2011). *Peranan Bimbingan Orang tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Parung Bogor*. 1–93.

Saputra, R. A., & Fernandes, R. (2023). Strategi Sekolah Mengantisipasi Learning Loss Pasca Pandemi Covid 19 (Studi Kasus: Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Gunung Talang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.95>

Sinaga, R. R. W. M. R. (2018). *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*. 06(01), 2338–2163.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

- Solihah, U. H., Dyah, E. W., Fitriyah, N., & Saleh, C. (2022). *Implementasi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Akademik di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang tersebut mengarah kepada peningkatan kualitas dan mutu dari seorang manusia , mulai. 2*, 137–146.
- Arianto, J. (2016). *Mengulang Pelajaran Di Rumah Pada Mata Pelajaran*. 135–146.
- Falah, P. M. (2016). *MOTIVASI SISWA MENGIKUTI TAMBAHAN JAM PELAJARAN UNTUK PERSIAPAN UJIAN NASIONAL DI PROGRAM STUDI TATA BUSANA SMK N 1 PANDAK STUDENTS ' MOTIVATION TO ATTEND EXTRA CLASSES TO PREPARE THE NATIONAL EXAMINATION IN THE STUDY PROGRAM OF FASHION DESIGN AT SMKN 1 P. 3*, 1–8.
- Gressy, Mertika, D. M. (2023). *The Relationship between Parents' Tutoring and Learning Achievement of Third Grade Students at Filadelfia Pemangkat Elementary School. XI(April)*, 8–14.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>

- Jaiman, madu. (2018). Keefektivan Tambahan Jam Pelajaran Pada Siswa Kelas Tinggi yang Berkesulitan Membaca dan Menghitung DI SDK Waepaca Ting. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 162–168.
- Kaffenberge, M. (2021). Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss. *International Journal of Educational Development*.
- Kusnadi, D., & Sari, R. (2023). Dampak Learning Loss: Kemampuan Number Sense pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2801–2808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1787>
- Lefudin. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. deepublish.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294–9303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>
- Manik, M., & Sinaga, H. (2021). Upaya Mengatasi Learning Loss Selama Pandemi Covid-19 di Daerah Tertinggal. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 1(005), 197–208. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php.jpasa/index%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/i>

ndex.php/jpsa/article/view/21231

Muzdalifa, E. (2022). GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187–192. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

Radar, J. (2021). Learning Loss Mengancam Anak Indonesia, Ini Solusinya. *Learning Loss Mengancam Anak Indonesia, Ini Solusinya*.
<https://www.radarjatirogo.com/2021/03/learning-loss-mengancam-anak-anak-indonesia.html>

Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 887–892. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.

Resnawati, R. (2011). *Peranan Bimbingan Orang tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Parung Bogor*. 1–93.

Saputra, R. A., & Fernandes, R. (2023). Strategi Sekolah Mengantisipasi Learning Loss Pasca Pandemi Covid 19 (Studi Kasus: Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Gunung Talang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.95>

- Sinaga, R. R. W. M. R. (2018). *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*. 06(01), 2338–2163.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Solihah, U. H., Dyah, E. W., Fitriyah, N., & Saleh, C. (2022). *Implementasi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Akademik di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang tersebut mengarah kepada peningkatan kualitas dan mutu dari seorang manusia , mulai*. 2, 137–146.
- Suardi, M. (2018). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. deepublish.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaiful Anam, A. F. (2016). *PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN PENGULANGAN MATERI PELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM DARUL ULUM*. 4(1), 1–23.
- Wibowo, D. H. (2015). Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(2), 148–159.
<https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.148-159>
- Widiasworo, E. (2018). *CERDAS PENGELOLAAN KELAS Panduan Mewujudkan Pembelajaran Efektif dan Berkualitas di Sekolah*. DIVA Press.
- Widiya Lestari, A., & Alfi Raida, S. (2020). *KELAS TERHADAP HASIL*

BELAJAR DAN ETIKA PERGAULAN Alisa Widiya Lestari dan Sulasfiana

Alfi Raida Info Artikel Abstrak. *Wasis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 19–27.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/view/4708/2166>

Sumber Lain

Radar, J. (2021). Learning Loss Mengancam Anak Indonesia, Ini Solusinya. *Learning*

Loss Mengancam Anak Indonesia, Ini Solusinya.

<https://www.radarjatirogo.com/2021/03/learning-loss-mengancam-anak-anak->

LAMPIRAN



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 330 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 323/DK.FKIP/100.02.14/IX/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Saadah Sofiati S.Pd.i
Kepala Sekolah MI Manbaul Chairat
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah MI Manbaul Chairat, semoga Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Schubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Adee Tia Rachmawati
NIM : 18170019
Program Studi : PGMI
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

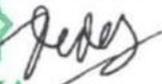
Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Optimalisasi Penambahan Jam Belajar Dan Pengelompokan Kelas Untuk Mengatasi Learning Loss Di Mi Manbaul Chairat"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 08 September 2023
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

Knowledge Faith Wisdom

Kelas 2 A dan 2B



Fasilitas MI Manbaul Chairat



Halama Sekolah

Ruang Kelas



Ruang perpustakaan

Media pembelajaran tambahan



NAMA : M. Alif

KELAS : 2

KELAS : 2

NO	PERTANYAAN	
1	Apakah pembelajaran yang kamu ikuti menyenangkan?	Senang... karena bu guru asik ngajarinnya
2	Apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran di kelas?	Engga bu
3	Apakah kamu bisa fokus saat Belajar ?	Bisa
4	Apakah kamu sering mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru?	Saya belum lancar membaca Kadang bu kalo berhitung, tapi yang lainnya aku bisa
5	Apakah setelah diterapkan jam belajar tambahan, ketertinggalan belajar yang kamu alami, teratasi?	Iya bu

Nama : Aisyah Putri . I

Nama : Sa'ada Sofiah S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	<p>Bagaimana cara sekolah dalam menangani <i>learning loss</i> yang dialami oleh siswa kelas 2 ?</p>	<p>Yang dilakukan dalam menangani <i>learning loss</i> yaitu dengan pengelompokan kelas bagi siswa yang belum bias membaca dan siswa yang sudah bisa membaca.</p>
	<p>Apa penyebab siswa mengakami <i>learning loss</i></p>	<p>Penyebab siswa mengalami <i>learning loss</i>, terkadang karna siswa tidak belajar saat di rumah. Ada</p>

		<p>beberapa siswa yang kedua orang tuanya harus bekerja dan anaknya dititipkan kepada neneknya. Dan hal tersebut membuat anak tidak terkontrol pada saat belajar di rumah karena neneknya yang sudah tua kurang memahami cara mendampingi belajar.</p>
	<p>Apakah yang menjadi dampak bagi siswa <i>learning loss</i>?</p>	<p>Siswa tertinggal pelajaran, yang harusnya sudah mempelajari materi hari ini, namun</p>

		<p>karena mereka ini di kelas 2 tertinggalnya membaca, menulis dan berhitung. Maka dari itu harus dilancarkan dulu membaca, menulis dan berhitung agar dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru</p>
	<p>Bagaimana cara sekolah dalam menangani fenomena <i>learning loss</i>?</p>	<p>Sebelum berlangsungnya KBM kami kepala sekolah dan guru semua, rapat terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan hal-hal yang</p>

		<p>berkaitan tentang KBM.</p> <p>Setelah itu seluruh kelas diadakan rapat kontrak belajar, rapat ini diadakan bagi wali kelas dan wali murid.</p>
	Apakah sekolah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pendidik untuk mengajar?	Alhamdulillah fasilitas yang dimiliki sekolah dapat menunjang pembelajaran.
	Apa saja permasalahan dan kendala yang banyak dialami dalam penanganan <i>learning loss</i> ?	Yang paling banyak permasalahan karena tidak belajar di rumah
	Apakah perekonomian berpengaruh pada kualitas belajar siswa?	Perekonomian berpengaruh pada kualitas belajar siswa,

		<p>karena ada beberapa kasus siswa yang kedua orang tuanya bekerja karena harus memenuhi ekonomi dan anaknya ditiptkan kepada neneknya.</p> <p>Sehingga anaknya kurang terkontrol saat belajar dirumah.</p>
	<p>Apa kebijakan sekolah bagi siswa yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran?</p>	<p>Jika selama tiga bulan setelah penetapan kontrak belajar siswa tidak ada kemajuan maka kepala sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait keadaan</p>

		anakny dan memberikan konseling bagi orang tua bagaimana dalam menghadapi anakny.
--	--	--

Nama : Mellysa Denita Kurniawan S.Pd

Jabatan : Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	Bagaimana cara guru dalam menangani <i>learning loss</i> yang dialami oleh siswa kelas 2 ?	<p>Sebelum KBM berlangsung kami mengadakan rapat bersama orang tua terkait dengan kontrak belajar, batasan absen dan hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran.</p> <p>Dalam menangani siswa yang mengalami <i>learning loss</i>, yaitu dengan menerapkan pengelompokan kelas dan dengan penambahan jam belajar, penambahan jam belajar ini hanya di tujukan bagi kelas yang terdampak <i>learning loss</i>. Dengan adanya pengelompokan kelas dan penambahan jam belajar ini sangat membantu untuk saya dalam memperhatikan siswa saya yang mengalami <i>learning loss</i>.</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	Apakah ada siswa yang mengalami <i>learning loss</i> dan apa permasalahan belajar yang terjadi pada siswa kelas 2 ?	Ada 17 siswa, permasalahan yang paling dominan yaitu, siswa belum lancar membaca dan berhitung
	Apa penyebab siswa mengalami <i>learning loss</i> ?	Tidak fokus saat belajar dan tidak mengulang pembelajaran saat di rumah
	Bagaimana penanganan anda dalam menangani siswa yang mengalami <i>learning loss</i> ?	Dalam penanganan siswa yang mengalami <i>learning loss</i> , saya menerapkan pengelompokan kelas dan penambahan waktu belajar. Karena mereka mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Maka dalam penambahan waktu belajar saya fokuskan pada belajar membaca dan berhitung.
	Mengapa anda menerapkan pengelompokan kelas dan	Karena berdasarkan pengalaman saya sebelumnya, menangani siswa yang keterlambatan belajar seperti

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	penambahan jam belajar, dalam menangani siswa <i>learning loss</i> ?	sekarang ini, saat penerapan pengelompokan kelas baik saya maupun siswa dapat lebih fokus dalam proses belajar mengajar. Dan saya juga lebih mudah dalam menerapkan <i>treatment</i> bagi siswa saya.
	Apakah dalam penerapannya mengganggu mata pelajaran yang sedang dipelajari?	Penambahan jam belajar tidak mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung, karena pelajaran tambahannya yaitu belajar membaca dilakukan setelah pembelajaran selesai
	Apa kendala yang sering terjadi saat menangani siswa <i>learning loss</i> ?	Sulit dalam mengikuti pembelajaran tambahan, karena di rumah tidak pernah belajar membaca
	Berapa lama waktu penambahan jam belajar bagi siswa?	Untuk jam belajar di sekolah sebenarnya normal, tapi untuk kelas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>A karena mereka masih banyak yang belum bias membaca.</p> <p>Jadi untuk penugasan semua dibuat PR.</p> <p>Jadi waktu yang seharusnya untuk mengerjakan tugas, diganti untuk belajar membaca.</p>
	<p>Apakah siswa yang mengalami <i>learning loss</i> tetap bias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung? Atau harus mengulang pembelajaran yang tertinggal dahulu agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?</p>	<p>Sejauh ini bias, karena pembelajaran tetap dilakukan secara normal, namun untuk kela A pelajaran yang dibuku belajar hanya dibahas sedikit.</p> <p>Dan waktu pengerjaan tugas saja kelas A yang dominan belum bias membaca tugas nya untuk PR namun tetap dalam kontro guru, jika orangtua kesulitan dalam membantu mengerjakan tugas bias bertanya kepada guru melalui via chat.</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		Sedangkan untuk kelas B mengerjakan tugas tetap di sekolah.

Nilai Kelas 2 MI Manbaul Chairat									
No	NAMA	PENGETAHUAN			KETERAMPILAN			PTS	PAS
1	Adyatama Ramizan	60	60	75	75	75	80	70	75
2	Ahmad Ramdhani	77	70	80	80	81	81	75	73
3	Aisyah Putri . I	75	75	75	75	77	80	80	80
4	Citra Tri . S	80	78	80	75	70	80	80	70
5	Febyana Azahra	65	80	80	70	75	75	80	86
6	M. Agung	65	70	80	75	80	81	60	70
7	M. Alif	70	75	80	80	80	80	80	77
8	M. Akmil	77	75	80	75	75	75	70	74
9	Maulana Sabeni	75	80	80	80	75	75	80	78
10	Rega Ramadhan	67	80	80	77	80	80	80	71
11	Choroni Noviani	65	75	80	80	80	80	70	72
12	Desika Rahma .A	65	80	80	80	80	80	75	80
13	Fitha Ananda	62	70	75	75	80	80	80	84
14	Flora Halinska	80	80	81	80	80	80	80	72

Nilai Kelas 2 MI Manbaul Chairat									
No	NAMA	PENGETAHUAN			KETERAMPILAN			PTS	PAS
15	M. Pandu Alansyar	70	80	80	80	80	80	80	80
16	Nuripah	70	80	80	70	80	80	80	86
17	Wita January	60	70	75	80	81	81	85	84
18	Athara Arasya .R	82	80	80	80	80	75	91	90
19	Elsi Nur Kali .T	81	80	80	77	80	80	90	94
20	M. Falah Rosi	80	80	81	80	80	80	90	90
21	M. Faqih Algifari	80	80	80	80	74	80	90	89
22	M. Khoirul Fiqri	80	80	81	80	75	75	80	86
23	Putri Naila	75	80	80	71	77	77	85	93
24	Rega Ramadhan	80	80	80	80	80	75	85	84
25	Siti Rihana	80	81	81	80	81	80	91	90
26	Aflida Putri Wibowo	80	81	81	75	80	77	94	85
27	Febi Aurel	75	80	80	80	79	80	90	80
28	Ihsan Maulana	80	80	81	77	71	80	90	90
29	Mansa Essa Putra	80	80	80	80	80	80	80	90
30	M. Rizky Kurniawan	80	80	80	77	80	80	85	89
31	M. Ferdiansyah	80	80	80	75	80	81	85	91
32	Queenzano	75	80	80	80	80	77	85	94
33	Virly Humairah	85	80	81	77	80	81	90	90

Nilai Kelas 2 MI Manbaul Chairat									
No	NAMA	PENGETAHUAN			KETERAMPILAN			PTS	PAS
34	Syafa Aulia	75	80	81	70	80	80	90	90
35	Malika Azzahra	80	81	80	77	80	80	85	90
36	M. Hafiz Ramadhan	80	80	80	81	80	80	80	86
37	Rajendra Hasan	80	80	81	70	80	80	80	84

Kemampuan belajar anaknya disekolah. Catatan komunikasi antara wali murid dan walikelas dapat dibuat seerti berikut:

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2

MI Manbaul Chairat

Kemampuan
Kendala dalam belajar

Perkembangan
Tabel Komunikasi
Guru :
Orangtua Siswa

Jakarta, 12 Desember 2023

Wali kelas